

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI KONVEKSI DESA JABUNG KEC. PLUPUH

Sri Rejeki D.H. & Tinah
Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali

ABSTRAK

Sebagai generasi harapan bangsa banyak permasalahan yang dihadapi oleh remaja diantaranya adalah perilaku seksual pra nikah pada remaja. Perilaku seksual pra nikah adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Angka kejadian perilaku seksual pra nikah dalam hal ini adalah hubungan seks bebas di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 18-20 %. Di Sragen sendiri dari jumlah remaja tahun 2009 sejumlah 178.397 orang ada 29 orang yang tercatat hamil di luar nikah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah di Konveksi Desa Jabung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi Korelasi Analitik Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden diambil dengan cara purposive sampling. Data yang diperoleh dihitung dalam bentuk proporsi atau prosentase dan akan menjadi distribusi frekuensi relatif dengan membagi frekuensi (F) dengan jumlah seluruh observasi (N) dan dikalikan 100.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada kategori pengetahuan baik sebanyak 48,9 %, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 17,2 % dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 33,9 %. Responden yang termasuk kategori sikap negative sebanyak 48,3 % dan responden dengan sikap positif 51,7 %. sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah pada remaja karena sikap dipengaruhi kebudayaan dan kebiasaan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi instansi terkait untuk lebih meningkatkan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) bagi remaja khususnya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap remaja, perilaku seksual pra nikah, remaja.

PENDAHULUAN

Remaja sebagai salah satu komponen generasi muda mempunyai peranan yang sangat besar dan menentukan masa depan bangsa. Remaja sering dianggap sebagai

suatu periode yang paling sehat dalam siklus kehidupan. Akan tetapi pertumbuhan sosial dan pola kehidupan masyarakat akan sangat mempengaruhi pola tingkah laku dan jenis penyakit pada usia remaja ini

seperti kecelakaan, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit hubungan seksual, semua itu akan menentukan kehidupan pribadi dan akan menjadikan masalah baik bagi keluarga, bangsa, maupun negara di masa yang akan datang.

Masa remaja atau pubertas merupakan periode perubahan sikap dan perilaku dari masa kanak-kanak ke masa dewasa muda. Masa remaja merupakan masa penyesuaian yang paling indah dan hampir semua orang dewasa melewati masa ini dengan penuh kenangan yang tidak mungkin terlupakan, tetapi sering juga disertai gejolak dan permasalahan baik masalah medis maupun masalah psikologis. Masa remaja merupakan saat terjadinya perubahan-perubahan cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial/ tingkah laku serta hormonal.

Arus informasi yang semakin gencar melanda dunia tidak urung telah mengubah pandangan dan perilaku seksual remaja Indonesia, sehingga terjadi penyimpangan yang menjurus ke arah makin memudarnya norma-norma di masyarakat.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2003) sebanyak 28,46 % penduduk Indonesia terdiri atas remaja, 20 % remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah. Terdapat sekitar 2,3 juta tindakan aborsi yang dilakukan setiap tahun, 15 % aborsi dilakukan remaja usia 16-20 tahun. Jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 4.159 penderita, 30 % terjadi pada remaja usia 15-20 tahun. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) masih rendah, hanya 55 % remaja yang mengetahui proses kehamilan dengan benar, 42 % remaja mengetahui tentang HIV/AIDS, 24 % remaja mengetahui bagaimana mencegah penularan HIV/AIDS dan hanya 27 % remaja yang mengetahui tentang PMS.

Kurangnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di Indonesia menyebabkan pergeseran perilaku seksual pada

remaja, sehingga tingkat keingintahuan remaja semakin besar, tetapi remaja tidak mau berdiskusi tentang kesehatan reproduksi khususnya seksualitas karena dianggap sesuatu yang tabu meskipun dengan keluarga.

Mereka akan melakukan eksplorasi sendiri lewat teknologi, informasi, komunikasi, buku, majalah, film, internet begitu bebas didapatkan, maka kesempatan remaja untuk memperoleh informasi terhadap berbagai hal termasuk masalah seks sangatlah terbuka. Tetapi tidak semua informasi yang tersedia merupakan informasi yang benar, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi kehidupan remaja, jika remaja mendapatkan informasi yang tidak benar maka hal tersebut akan dapat berpengaruh pada nilai kehidupan mereka.

Di Kabupaten Sragen, pada tahun 2009 jumlah remaja yang dilayani (KRR) 20.256 remaja, diantaranya terdapat 24 remaja pengguna Napza, 2 remaja melakukan aborsi, 53 remaja mengalami hamil diluar nikah, 16 remaja membutuhkan konseling/pengobatan IMS dan 1 remaja dinyatakan positif HIV/AIDS.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis di wilayah kerja Puskesmas Plupuh II pada tahun 2009 dengan jumlah remaja sebanyak 15.032 remaja, diantaranya 19 remaja dilayani karena anemi, 9 remaja pengguna Napza, 4 hamil diluar nikah. Wilayah Puskesmas Plupuh II terdiri dari 8 desa, salah satunya desa yang penulis ambil sebagai tempat penelitian yaitu Desa Jabung, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Desa Jabung terdiri dari 4 kebayanan dengan jumlah remaja usia 10-19 tahun sebanyak 532 remaja. Banyak home industri konveksi yang tersebar di kebayanan itu sehingga mengubah perilaku dan pola pikir remaja untuk segera mendapatkan penghasilan. Pergaulan yang intens dan terlalu bebas terjadi di lingkungan konveksi, pengaruh dari tayangan

televisi dan rekaman film porno yang bisa dikonsumsi dengan mudah melalui Hand Phone sangat mempengaruhi cara bergaul mereka, padahal disisi lain sebagian besar dari mereka belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

Dilihat dari adanya perilaku seks pranikah yang terjadi dikalangan karyawan konveksi desa jabung yang mayoritas masih remaja, dibuktikan dengan adanya 16,6 % dari 24 perkawinan pada tahun 2009 , hamil pra nikah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Konveksi Desa Jabung".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah di Konveksi Desa Jabung ?".

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah di konveksi desa Jabung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di konveksi desa Jabung.
- b. Mengetahui sikap remaja tentang hubungan seks pranikah di konveksi desa Jabung.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah di konveksi Desa Jabung.
- d. Menganalisis hubungan sikap remaja dengan perilaku seks pra nikah di konveksi Desa Jabung.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Mengembangkan ilmu kebidanan secara umum pada remaja dan dikhususkan untuk pengetahuan kesehatan reprodksi

2. Secara Praktisi

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Agar tenaga kesehatan atau bidan khususnya mampu memberikan pelayanan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya perilaku seks pranikah.

b. Bagi Remaja

Setelah mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan , diharapkan remaja paham tentang kesehatan reproduksi yang sehat sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku sek pranikah.

c. Bagi Peneliti

1) Melatih kemampuan peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari institusi pendidikan yaitu metodologi penelitian, statistik kesehatan, kesehatan reproduksi serta melatih keterampilan berfikir secara kritis dan analitis.

2) Menambah ilmu tentang kesehatan reproduksi

d. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan kepada orang tua dari remaja agar lebih memperhatikan perkembangan putra-putrinya yang masih remaja agar dapat menghindari perilaku seksual pranikah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Pengetahuan

a. Pengetahuan merupakan kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil pengukuran panca inderanya.

b. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni

indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, dan peraba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

- c. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.
 - d. Penerimaan perilaku baru melalui proses yang didasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif akan bersifat langgeng. Sebaliknya perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan berlangsung lama.
2. Remaja
 - a. Istilah remaja berasal dari kata lain "adolescere" yang artinya "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa" (kata bendanya, "adolescentia" yang berarti "remaja"). Istilah "adolescence" yang digunakan saat ini mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.
 - b. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan datangnya masa pubertas, adanya perkembangan fisik yang maksimal dan mampu bereproduksi. Bersama dengan pertumbuhan fisik tersebut berkembang pula aspek psikologis dan sosialnya. Seseorang dapat dikatakan sebagai remaja bila usianya 11 - 24 tahun dan belum menikah.
 - c. Remaja adalah masa transisi dan masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12 - 21 tahun.
 3. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan merupakan pelaksana motif tertentu.

Sikap mempunyai 3 komponen pokok, yaitu :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu menerima (*receiving*), memberi respon (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggung jawab (*responsible*). Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (*subjek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*objek*). Memberi respon (*responding*) diartikan memberi jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai indikasi dari sikap. Menghargai (*valuing*) berarti mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah. Bertanggung jawab (*responsible*) berarti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif, dan konaktif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Komponen konaktif merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah adalah respon yang ditampilkan oleh remaja dalam

memperlihatkan stimulus yang ada terhadap hubungan seksual pranikah.

4. Kesehatan Reproduksi

- a. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, dan sosial. Bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan disegala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya, maupun proses reproduksi itu sendiri.
- b. Kesehatan reproduksi menyiratkan bahwa setiap orang dapat menikmati kehidupan seks yang aman dan menyenangkan, mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi serta memiliki kebebasan untuk menetapkan kapan dan seberapa sering mereka ingin bereproduksi.
- c. Unsur-unsur yang diperlukan agar dapat melaksanakan fungsi reproduksi secara sehat.

Ada tiga unsur yang diperlukan agar dapat melaksanakan fungsi reproduksi secara sehat, yaitu :

- a. Bagaimana menjaga agar baik laki-laki maupun perempuan akan mampu bereproduksi dalam keadaan sehat, dapat mempunyai anak yang sehat serta mampu mengasuh anak-anak itu secara bertanggung jawab sehingga mereka akan mampu menjalani tugas reproduksinya secara sehat.
- b. Bagaimana menjamin mereka akan melewati masa reproduksinya secara aman tanpa komplikasi baik secara fisik, mental, maupun sosial.
- c. Bagaimana menjamin bahwa setiap orang mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mencapai kesehatan reproduksi.

Oleh karena itu, kesehatan reproduksi bukan hanya masalah biometik belaka tetapi justru lebih merupakan masalah sosial yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial. Seberapa jauh masyarakat mengetahui bahwa mereka pun dapat membantu menjaga kesehatan kaum ibu, bagaimana masyarakat

menilai tentang anak-anak, keluarga dan sebagainya.

5. Perilaku

- a. Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri, oleh karena itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berfikir, perseptif, dan emosional juga merupakan perilaku manusia. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Lima tahap perubahan perilaku meliputi :
 - 1) *Awareness* (fase kesadaran) : Individu mulai mengetahui adanya gagasan baru tetapi tidak mendalam.
 - 2) *Interest* (fase perhatian) : Individu mulai tertarik dan menaruh perhatian yang pada mulanya tidak serius kemudian timbul keinginan untuk lebih tahu.
 - 3) *Evaluation* (fase evaluasi) : Individu mulai membandingkan dan mencari keterangan lebih lanjut mengenai suatu hal.
 - 4) *Trial* (fase coba-coba) : Individu mulai mencoba gagasan baru.
 - 5) *Adaption* (fase adopsi) : Individu mulai bertingkah laku sesuai harapan/keinginan.
- c. Tiga faktor yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku yaitu :
 - 1) Faktor yang mempermudah
 - 2) Faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan sebagainya. Disamping itu

faktor demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin, jumlah keluarga, dan sebagainya.

- 3) Faktor pendukung
 - 4) Faktor yang menentukan keinginan terlaksananya perilaku meliputi sumber daya, sarana dan prasarana, keahlian, dan ketrampilan.
 - 5) Faktor pendorong
 - 6) Faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang dikarenakan adanya sikap dan perilaku orang lain seperti : guru, keluarga, teman sebaya, petugas kesehatan, dan lain sebagainya.
6. Seksual Pra Nikah
- Istilah seks lebih tepat untuk menunjukkan alat kelamin. Namun masyarakat umum (awam) memiliki pengertian bahwa istilah seks lebih mengarah pada masalah hubungan seksual antara dua orang yang berlainan jenis kelamin.
- a. Seksual dalam batasan kesehatan didefinisikan sebagai bentuk persetubuhan dengan alat kelamin apapun, baik tangan menyentuh alat kelamin, mulut menyentuh alat kelamin, maupun alat kelamin dengan alat kelamin.
 - b. Seksual adalah bagaimana merasakan dan mengekspresikan sifat dasar dan ciri-ciri seksualnya yang khusus, sehingga untuk menyalurkannya dibutuhkan ikatan yang sah berupa perkawinan.
 - c. Hubungan seksual adalah perilaku yang sering muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku.
 - d. Seksual pra nikah adalah perilaku seksual yang melibatkan sentuhan secara fisik antara pria dan wanita yang telah mencapai tahap hubungan intim yang dilakukan sebelum adanya ikatan yang sah berupa perkawinan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi analitik* yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain atau variabel satu dengan variabel lain¹³.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Point Time Approach) artinya tiap subjek penelitian adalah hanya observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau subjek pada saat pemeriksaan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Konveksi Desa Jabung, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Secara geografis Desa Jabung terletak di wilayah Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen dengan batas wilayah sebelah utara Desa Gedongan, sebelah selatan Desa Sidokerto, sebelah Barat Desa Pungsari dan sebelah Timur Sungai Bengawan Solo.

Jumlah Penduduk Desa Jabung 3.360 jiwa dengan 1.743 orang laki-laki dan 1.617 orang perempuan. Secara Demografis jumlah KK seluruhnya 903 KK dengan jumlah KK miskin 247 KK, terbagi menjadi 4 Dukuh dan 4 kebayanan berdasarkan data sosial pada bulan September tahun 2009 pendidikan paling banyak di Desa Jabung adalah tamatan SD mencapai 507 jiwa disusul dengan tamatan SLTP 400 jiwa. Pekerjaan yang dominan di Desa Jabung adalah sebagai petani dan peternak mencapai 674 jiwa, buruh 131 jiwa pengusaha konveksi 74 rumah.

Pemaparan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu Univariat dan Bivariat.

1. Analisis Univariat

Hasil dari semua variable dalam penelitian ini dipaparkan dengan menggunakan tabel frekuensi.

Variable dalam penelitian ini meliputi : pengetahuan dan sikap. Distribusi frekuensi variable tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	15	48,9
2	Cukup	5	17,2
3	Kurang	10	33,9
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa responden terbanyak kategori yang berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (48,9%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (14,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,9 %).

b. Sikap

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah

No	Kategori Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Negatif	14	48,3
2	Positif	16	51,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 14 orang (51,7 %) dan yang bersikap positif sebanyak 16 orang (48,3 %).

c. Perilaku

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah

No	Kategori Perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Positif	-	-
2	Negatif	30	100
Total		30	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden menunjukkan sikap negatif dengan prosentase 100 %

2. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja Tentang hubungan Seksual Pranikah

No	Sikap Pengetahuan	Positif		Negatif		Total		Chi square	
		F	%	f	%	f	%	X hitung	P value
1	Baik	10	33,9	5	14,9	15	48,9	29,796	0,000
2	Cukup	1	5,2	4	12,1	5	17,2		
3	Kurang	3	9,2	7	24,7	10	33,9		
Total		14	48,3	16	51,7	30	100		

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa responden yang pengetahuannya baik dan bersikap positif sebanyak 10 orang (33,9 %) responden yang pengetahuannya baik dan bersikap negatif sebanyak 5 orang (14,9 %), responden yang

berpengetahuan cukup dan bersikap positif sebanyak 1 orang (5,2 %) sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dan bersikap negatif sebanyak 4 orang (12,1 %) dan responden yang berpengetahuan kurang dan bersikap positif sebanyak

3 orang (9,2 %) dan responden yang bersikap negatif 7 orang (24,7 %).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi ($p=0,000$) jika dibandingkan dengan taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$, maka $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 15 orang (48,9 %) responden yang tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik, sebanyak 5 orang (17,3 %) responden dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori cukup, responden dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (33,9 %). Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan dari luar berupa sarana informasi (KBBI, 2003). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk mendukung tindakan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian/ responden.

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial utuh pada reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan reproduksi remaja adalah dapat mencapai keadaan sehat baik fisik, mental, maupun sosial yang bukan hanya

dari bebas penyakit atau kecacatan.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi maka responden diminta menjawab 20 pertanyaan seputar kesehatan reproduksi antara lain tentang definisi kesehatan reproduksi, ciri utama yang menunjukkan kematangan organ reproduksi pada remaja, pubertas, menstruasi, mimpi basah, resiko aborsi pada remaja dan resiko hubungan seks diluar nikah. Setiap individu mempunyai dorongan ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mencoba sesuatu termasuk hubungan seksual pranikah. Hal ini berarti subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan teori tahap belajar menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dikumpulkan dan diterapkan secara bertahap mulai dari tahap paling sederhana sampai tahap yang paling lengkap, pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain¹¹. Masa remaja adalah masa yang penuh emosi yang bermanfaat dalam mencari identitas diri, bagi remaja yang kurang mampu mengarahkan emosinya secara positif besar kemungkinan ia terperangkap masuk kejalan yang salah, misalnya penyimpangan perilaku seks.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal meliputi : jasmani, rohani dan faktor eksternal meliputi : pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial, pengalaman karakteristik yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan sosial ekonomi.

b. Sikap remaja tentang hubungan Seksual Pranikah

Dari hasil penelitian 30 orang pekerja konveksi di Desa Jabung terdapat 14 orang (48,3 %) yang bersifat positif terhadap hubungan seksual pranikah sedangkan 16 orang (51,7 %) bersikap negatif. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yaitu diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamika terarah respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya²². Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap diartikan juga sebagai respon tertutup seseorang terhadap stimulus/ obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, tidak senang, Setuju, tidak setuju, dan sebagainya).

Sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah adalah respon yang ditampilkan remaja dalam memperlihatkan stimulus yang ada terhadap hubungan seksual pranikah. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh agama dan orang lain yang dianggap penting serta faktor emosi dari dalam diri individu.

Untuk mengetahui sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah responden dimohon menjawab 15 pernyataan dengan pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setelah responden menjawab semua pernyataan kemudian total skor semua responden dijumlah semua pernyataan kemudian total skor semua responden dijumlah dan dibagi jumlah responden. Hal ini menunjukkan responden tidak setuju dengan perilaku yang mengarah pada hubungan seksual pranikah. Sikap remaja di konveksi Desa Jabung terhadap hubungan seksual pranikah dipengaruhi oleh pendidikan yang

diperolehnya, kebudayaan serta pengalaman prbadinya. Hubungan seksual pranikah memberikan dampak yang negatif pada remaja baik secara fisik maupun sosial. Secara fisik yaitu dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, terkena PMS dan aborsi. Secara psikis menimbulkan perasaan tertekan, depresi. Secara sosial yaitu tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat karena merasa malu.

c. Perilaku

Dari hasil penelitian ini bisa didapatkan bahwa sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah pada remaja karena sikap dipengaruhi kebudayaan dan kebiasaan.

Perilaku seksual pra nikah itu adalah hal yang sudah bisa terjadi asalkan dapat menjaga sikapnya agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan serta tidak melanggar dari norma yang ada. Beberapa ahli seksualitas remaja percaya bahwa kita sekarang tengah bergerak menuju norma baru yang menyatakan bahwa hubungan seks adalah sesuatu yang dapat diterima. Namun tetap di dalam batasan hubungan yang mencintai dan penuh kasih sayang. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan yang menyatakan kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

2. Analisa Bivariat

Menurut hasil penelitian dari 30 orang pekerja Konveksi di Desa Jabung sebanyak 10 orang (33,9 %) yang pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi baik dan sikapnya terhadap hubungan seksual pranikah positif sebanyak 4 responden (14,9 %) yang pengetahuannya baik sikapnya negatif, sebanyak 2

responden (5,2%) yang pengetahuannya cukup sikapnya positif, responden yang pengetahuannya cukup sikapnya negatif ada 4 responden (12,1 %), responden pengetahuannya kurang sikapnya positif ada 3 (9,2 %) dan responden yang pengetahuannya kurang sikapnya negatif ada 7 orang (24,7 %).

Berdasar uji statistik diperoleh nilai signifikansi (p value = 0,000) dibandingkan dengan taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sikap terhadap seksual pranikah. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif dalam sikapnya terhadap sesuatu hal, semakin kurang pengetahuannya semakin negatif sikapnya terhadap sesuatu. Pengetahuan merupakan komponen yang membentuk sikap. Seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap sesuatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek yang bersangkutan¹⁶. Jadi pengetahuan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena mempunyai dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Hal ini karena konsep moral sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidaklah mengherankan bahwa konsep moral tersebut ikut berperan dalam membentuk sikap individu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di konveksi Desa Jabung pada bulan April 2010 di peroleh hasil :

1. Responden pada kategori pengetahuan baik sebanyak 15 responden (48,9 %), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (17,2 %) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33,9 %).

2. Responden yang termasuk kategori sikap negative sebanyak 14 responden (48,3 %) dan responden dengan sikap positif sebanyak 16 responden (51,7 %).
3. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi ($p=0,000$) jika dibandingkan dengan taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$, maka $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antar Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.
4. Dari hasil penelitian ini bisa didapatkan bahwa sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah pada remaja karena sikap dipengaruhi kebudayaan dan kebiasaan.

Saran

Sebagai hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran :

1. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seks dengan cara membaca buku tentang kesehatan reproduksi dan seks, mencari sumber-sumber informasi di media massa misalnya internet, koran, majalah, berkonsultasi dengan pakar-pakar tentang kesehatan reproduksi dan seks misalnya dokter spesialis kandungan dan kebidanan.
2. Sosialisasi tentang dampak negatif hubungan seksual pranikah harus selalu dilakukan baik oleh lembaga pemerintahan tingkat desa sampai pemerintah pusat dan juga melalui media cetak maupun elektronik.
3. Peran serta orang tua di rumah dan lingkungan sekitarnya dalam pengawasan remaja dan memberikan informasi serta pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas sejak dini agar remaja tidak mencari informasi kepada orang yang kurang tepat. Bagi keluarga yang kurang kompeten perlu mendapat

pembinaan secara intensif melalui program Bina Keluarga Anak dan Remaja (BKR), agar keluarga lebih memperhatikan perilaku remaja saat berpacaran agar tidak menjurus pada perilaku yang menyimpang.

4. Bagi peneliti lain yang tertarik dan berniat untuk melakukan dan mengembangkan penelitian ini diharapkan melakukan penelitian yang lebih banyak sampelnya, lebih luas pembahasan materi, menggunakan metode dan teknik yang berbeda, serta memperluas ruang lingkup peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Narendra M. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja, Jakarta : Sagung Seto; 2002.
- Sayogo S. Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta : FKUI; 2007.
- Delyuzar S. Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Gender dan Hak-hak Perempuan, Medan : Pusat Kajian dan Perlindungan Anak; 2004.
- Depkes RI. Yang Perlu Diketahui Peugas Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi, Available Online <http://www.depkes.go.id>; 2007; 12022009.
- Taufik. Sikap dan Perilaku Remaja, Available Online <http://www.perilaku/referensi/htm>; 2007; 15022009.
- Ibrahim. Masalah Remaja, Available Online <http://www.Susenas.go.id>; 2007; 15022009.
- Dinas Kesehatan Kabupaten. Laporan KRR. Kesga. Sragen; 2009.
- Puskesmas Plupuh II. Laporan KRR. Kesga, Sragen; 2009.
- Soekanto S. Sosial Budaya Dasar. Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2002;
- Noto Atmodjo S. Pendidikan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2003.
- Noto Atmodjo S. Pengantar Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Yogyakarta : Andi Offset; 2003.
- Soekanto S. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2003.
- Noto Atmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi VI, Jakarta : Rineka Cipta; 2005.
- Hurlock EB. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Gelora Aksara Pratama; 2004.
- Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2002.
- Dariyo A. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor : Ghalia Indonesia; 2004.
- Hi Rasmin ABDM. Hubungan Antara Pengetahuan dengan sikap tentang Seksual dan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMUN II Kota Ternate (Skripsi) tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Program Khusus D-IV Bidan Pendidik FK UGM; 2001.
- Sarwono S. Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2004
- Hanifah L. Faktor Utama Hubungan Seksual Pra Nikah Remaja ?. Available Online (<http://www.Kesrepro/Dokuments & Setting /htm>); 2005 : 15022009.
- Pratiwi. Pendidikan Seks untuk Remaja. Yogyakarta : Tugu Publisher; 2004.
- Anonim. Remaja, Fornografi dan Pendidikan Seks. (<http://www.Maljongkok.com/curhat/sex/> sekarticle Def. cfm ? sel cat 0 dan sel DIV = 0 dan article Sid = 14); 2008
- Nursalam . Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Merdeka; 2003.
- Noto atmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2002.
- Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi VI. Jakarta : Rineka Cipta; 2006
- Sugiyono. Statistik untuk Penelitian. Bandung : CV Alfa Beta; 2005.

